

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada zaman yang serba canggih dan modern seperti sekarang ini, ketika komputer merajai seluruh sendi kehidupan, seluruh manusia dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif. Mampu beradaptasi dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan memegang peranan vital, pendidikan harus bekerja keras dan berupaya untuk menciptakan generasi-generasi yang handal dan kompeten.

Menyikapi kenyataan di atas yang sekaligus merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, maka paradigma pembelajaran juga harus diubah. Paradigma baru pendidikan menekankan bahwa proses pendidikan formal sistem persekolahan harus memilih ciri-ciri sebagai berikut.<sup>1</sup> (a) Lebih menekankan pada proses belajar (*learning*) dari pada mengajar (*teaching*). (b) Diorganisasikan dalam suatu struktur yang fleksibel. (c) Memperlakukan anak didik sebagai individu yang memiliki karakteristik khusus dan mandiri. (d) Merupakan proses yang berkesinambungan dan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan.

Seorang pendidik harus sanggup menciptakan nuansa suasana belajar yang nyaman serta mampu memahami sifat anak didik yang berbeda dengan

---

<sup>1</sup>Sri Wardhani w., Pembelajaran IPS Konstektual di SMP. *Makalah* disajikan dalam Diklat Instruktur/ Pengembang IPS SMP Jenjang Dasar Tingkat Nasional, tanggal 10 s.d. 23 Oktober 2004 di PPPG IPS Yogyakarta, 5.

anak yang lain.<sup>2</sup> Selain itu pendidik harus bertanggung jawab atas segala sikap dan tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab pendidik adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cukup. Berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup> Pendidikan, bagi sebagian orang dipahami sebagai pengajaran, karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dalam segala perbuatannya.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan kearah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik dibidang ekonomi, politik, social, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang lainnya.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyatakan:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

---

<sup>2</sup>Lisnawati Simanjuntak, *Model Mengajar Matematika* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 36.

<sup>3</sup>Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

<sup>4</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 3.

<sup>5</sup>*Ibid*, 4.

<sup>6</sup>Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 1.

yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>7</sup>

Ada tiga sifat penting pendidikan, yaitu:<sup>8</sup> (a) Pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. (b) Pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. (c) Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung.

Tujuan umum pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif.<sup>9</sup> Yang dimaksud tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik yang telah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Perlu dipahami tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan.<sup>10</sup>

Dalam Al-Qur'an disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama

<sup>7</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 5.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 58.

<sup>9</sup> *Ibid*, 59.

<sup>10</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 9.

dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah: 122)

Masyarakat saat ini, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan hampir penting tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.<sup>11</sup> Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>12</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>13</sup>

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi muda yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat terlepas dari kehidupan social.<sup>14</sup> Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.<sup>15</sup> Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan salah satu tugas yang harus

---

<sup>11</sup> W. James Popham, *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 45.

<sup>13</sup> *Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 27.

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 17.

<sup>15</sup> *Ibid*, 21.

dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu.<sup>16</sup>

Seorang guru haruslah memiliki keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>17</sup>

Acuan guru dalam memilih kegiatan yang akan dilakukan serta peranan yang akan dimainkannya, yaitu siswa. Tujuan utama kegiatan guru dalam mengajar ialah mempengaruhi perubahan pola tingkah laku para siswanya. Perubahan ini terjadi karena guru memberikan perlakuan-perlakuan. Tepat tidaknya, efektif tidaknya perlakuan yang diberikan guru akan menentukan usaha belajar yang dilakukan oleh siswa.<sup>18</sup>

Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 35.

<sup>17</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 69.

<sup>18</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, ...* 195.

dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, hasil belajar siswa akan meningkat.

Selain perencanaan yang harus dipersiapkan guru secara matang sebelum mengajarkan mata pelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik dari siswa yang akan diajarkan. Setiap siswa itu berlainan kepribadiannya, dan demi untuk siswa itu berlainan kepribadiannya, dan demi untuk suksesnya usaha untuk mendidik mereka, perlu kita mengenal kepribadian mereka.<sup>19</sup> Tipe belajar yang dimiliki oleh siswa hendaknya dipahami oleh guru seperti ada siswa yang cepat mencerna materi pembelajaran, ada siswa yang tingkatannya sedang, dan pula siswa yang tingkatannya lamban dalam mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena berbedanya kemampuan yang dimiliki antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>20</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif, saling bekerja sama dan terjadi

---

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 77.

<sup>20</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, 46.

interaksi antara peserta didik dengan guru serta antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Karena dengan pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup> Model ini merupakan model yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah “*Group Investigation* (Kelompok Investigasi)”. Strategi ini merupakan strategi kerja

---

<sup>21</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 62.

kelompok yang terstruktur di dasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap peserta didik berperan aktif dan memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.<sup>22</sup>

*Group Investigation* dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa. Demikian juga memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari bagian materi ajar sehingga ia akan menjadi ahli dibidangnya. Keahlian yang dimiliki tersebut kemudian dibelajarkan kepada rekannya di kelompok lain. Rekannya di kelompok lain juga mempelajari materi ajar yang lain dan menjadi ahli di bidangnya. Interaksi yang terjadi adalah pola pembelajaran saling berbagi (*share*). Setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi karna memiliki keahlian tersendiri yang diperlukan siswa lain. Setiap siswa akan merasa saling memerlukan dan tergantung dengan siswa lain.

Model pembelajaran *Group Investigation* ini juga dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah tersebut, dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan, dan skill. Model ini juga dapat mengembangkan kompetensi sosial mereka. Guru mengelola dan menertibkan proses kelompok tersebut, membantu siswa menemukan dan mengelola informasi, dan menemukan bahwa ada tingkat kegiatan dan pembahasan yang dinamis.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), cet. I, 149.

<sup>23</sup> Ahmad Fawaid dan Ateilla Mirza, *Model – Model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 36 .



Agar pembelajaran suatu mata pelajaran dapat bermakna bagi siswa, guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah dasar. Guru sekolah dasar perlu memahami hakekat pembelajaran IPS.

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan satu nama-nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>24</sup>

Seorang Guru Sekolah Dasar perlu memahami tujuan dan esensi pendidikan IPS. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidihkan dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>25</sup> Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS, sebaiknya penyelenggara pendidikan IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan

---

<sup>24</sup> Supriyadi, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. I. 7.

<sup>25</sup> Etin Solihin dan Raharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20011), 15.

bagi kehidupan di masyarakat.<sup>26</sup> Agar pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih bermakna.

Hasil observasi sementara terhadap SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung bahwa kedua lembaga tersebut benar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam sistem pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kepada siswanya, dan menunjukkan bahwa metode tersebut sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hanya saja penulis belum mengetahui secara lebih mendalam bagaimana model *Group Investigation* (GI) diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mencoba mengkaji masalah tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk tesis dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Studi Multi Situs di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung)”.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 16.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini diharapkan peneliti supaya dalam penelitian lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD (Studi Multi Situs SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung).

Dalam penelitian ini peneliti ingin menjelaskan bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.

### 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung ?
- b. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung ?
- c. Bagaimana evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa

kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memahami:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta mengembangkan teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *group investigation*, serta sebagai bahan rujukan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dan sebagai dasar untuk pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang berkenaan dengan pembelajaran di sekolah, termasuk belajar Ilmu Pengetuan Sosial (IPS) dengan baik.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas profesi sebagai pendidik sehingga peserta didik lebih giat dan mempunyai kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan baik.

- c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar dan menarik perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa ditahun yang akan datang.

e. Bagi peneliti/pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemikiran untuk mengkaji lebih lanjut dan dapat mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang berbeda, serta bahan pertimbangan yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini. Dan peneliti selanjutnya agar lebih meneliti masalah yang lebih penting dalam penelitiannya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan tesis ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dari judul tesis ini yaitu, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa SD. Oleh karena itu diharapkan dengan definisi istilah berikut ini, sesuai dengan keinginan awal peneliti serta akan mudah difahami oleh pembaca. Adapun kata-kata yang bisa diuraikan pada definisi istilah ini sebagai berikut :

### **1. Penegasan Istilah secara Konseptual**

Adapun istilah-istilah pada fokus penelitian ini yang perlu ditegaskan pada secara konseptual adalah sebagai berikut :

a. Model pembelajaran kooperatif

Menurut Roger dkk sebagaimana yang dikutip Huda, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.<sup>27</sup>

b. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Model Pembelajaran *Group investigation* adalah perencanaan pengaturan kelas yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

a. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan aktifitas tertentu.<sup>28</sup> Dengan demikian prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melewati proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya mengadakan evaluasi untuk mendapatkan nilai tes yang kemudian didokumentasikan pada sebuah buku yang disebut dengan raport.

---

<sup>27</sup>Miftahul Huda, *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 29.

<sup>28</sup>Juprimalino, *minat dan prestasi belajar*, dalam “ <http://juprimalino.blogspot.com/2014/02/makalah-minat-belajar-meningkatkan.html>, dikases tanggal 29 April 2017

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>29</sup>

b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup> Yang dimaksud disini mata pelajaran IPS adalah yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah dasar.

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SD kelas 3 adalah sebuah penelitian yang membahas tentang proses pembelajaran yang meliputi perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI), pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>29</sup>Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : Remaja Karya. 1988) 85-87

<sup>30</sup>Nadir, dkk., *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Ed.1, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 9.



*group investigation* (GI), serta prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam mata pelajaran IPS. Dari beberapa proses pembelajaran tersebut akan terlihat perolehan prestasi belajar siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.